Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 2 Nomor 1 (2026)
ISSN : (Media Online)

STRATEGI PEMBELAJARAN *INTELLIGENCE MAPPING PRESENTATION* SEKOLAH DASAR

Taufiq Nur Azis[1], Nabila Nurkholifa[2]
Universitas Darunnajah[1], MI Amirulloh Bogor[2]
E-mail: taufiq.aziz@darunnajah.ac.id, nabila.nurkholifah@gmail.com

Abstract

Educational transformation in the Era 5.0 demands learning strategies capable of fostering critical thinking skills, active participation, and meaningful conceptual understanding, particularly at the elementary school level. This study aims to examine the basic concepts, objectives and benefits, implementation syntax, and effectiveness of the Intelligence Mapping Presentation (IMP) learning strategy in optimizing learning processes and outcomes for elementary school students. This research employed a library research method by collecting, reviewing, and synthesizing relevant scientific literature, including books and academic journal articles. The findings indicate that Intelligence Mapping Presentation is an active learning strategy integrating visual concept mapping with oral presentation through four primary stages: (1) understanding material concepts, (2) identifying main ideas, (3) constructing visual representations through mapping, and (4) presenting the results in front of the class. This strategy provides comprehensive benefits across cognitive, affective, and psychomotor domains by activating left- and right-brain synergy (dual coding). Based on the synthesis of empirical studies, the implementation of the IMP strategy is proven effective in enhancing students' critical thinking skills, conceptual representation, learning interest, public speaking confidence, and active participation both individually and classically.

Keywords: *Intelligence Mapping Presentation, concept mapping, critical thinking, learning participation, elementary school.*

Abstrak

Transformasi pendidikan pada era 5.0 menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep secara bermakna, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, tujuan dan manfaat, sintaks pelaksanaan, serta efektivitas penerapan strategi pembelajaran Intelligence Mapping Presentation (IMP) dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menghimpun, menelaah, dan menyintesiskan berbagai sumber literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Intelligence Mapping Presentation merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknik pemetaan konsep visual (mapping) dengan kegiatan presentasi lisan melalui empat tahapan utama, yakni:

(1) memahami konsep materi, (2) menentukan ide-ide pokok, (3) membangun representasi visual melalui pemetaan, dan (4) mempresentasikan hasil pemetaan di depan kelas. Strategi ini memberikan manfaat menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui aktivasi sinergi otak kiri dan kanan (dual coding). Berdasarkan sintesis berbagai bukti empiris, penerapan strategi IMP terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, representasi konsep, minat belajar, kepercayaan diri berbicara di depan umum, serta partisipasi aktif siswa baik secara individual maupun klasikal.

Kata Kunci: *Intelligence Mapping Presentation, pemetaan konsep, berpikir kritis, partisipasi belajar, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan era 5.0 merupakan pendidikan yang harus diterapkan pada cara belajar peserta didik dalam melahirkan anak yang berfikir kritis dan realistis representasi adalah bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah. Setiap siswa berbeda-beda dalam merepresentasikan pemikiran mereka dikarenakan setiap orang memiliki kemampuan otak yang berbeda beda dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasinya sehingga cara individu dalam belajarpun berbeda.(Nazar Ikhwan, 2025)

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memahami suatu permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalahnya, serta selalu berpikiran terbuka terhadap hal-hal baru untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi. Dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu menerima dan menganalisis pengetahuan secara kritis, mengolah informasi dengan baik untuk merekonstruksi pola pikir dan mengambil keputusan yang rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Izharuddin, (2022:260) “Berpikir kritis adalah upaya memperdalam kesadaran dan kecerdasan untuk membandingkan beberapa hal untuk menghasilkan kesimpulan dalam pemecahan masalah”. Siswa diberikan suatu masalah hingga mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan pemikiran kritis dan mereka mendapat proses pengalaman belajar secara langsung dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan seperti itu materi akan mudah tersampaikan. Agar siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, guru harus memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran. Untuk itu strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* sangat cocok untuk di terapkan di sekolah kelas V untuk meningkatkan berpikir kritis siswa serta strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.

Dengan penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat serta hubungan sosialisasi siswa juga

meningkat yang ditandai dengan beraninya siswa mengungkapkan gagasanya, mempresentasikan hasil kelompok kerjanya. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberikan presentasi materi pelajaran kepada teman-temannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang ditingkatkan melalui penerapan strategi *intelligence mapping presentation* adalah partisipasi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan.(Lailan A Siregar, 2023) *Intelligence mapping presentation* adalah strategi pembelajaran yang sangat tepatuntuk mendapatkan partisipasikelas secarakeseluruhan dan secara individual. Strategi inimemberi kesempatan kepada setiap peserta didikuntuk memberikan presentasi materi pelajarankepada teman-temannya. Strategi ini juga membuatpeserta didik yang selama ini tidak mau terlibatakanikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya : penerapan strategi *intelligence mapping presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung. Partisipasi belajar meningkat karena adanya pengarahan yang lebih baik dari guru terkait strategi pembelajaran sehingga mampu memupuk kerjasama antar siswa dalam kelompok danmemotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa yang tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar34% yaitu partisipasi belajar siswa yang tinggi pada siklus 1 sebesar 44% dari keseluruhansiswa meningkat menjadi 78% pada siklus ke 2.(Jafar Shodiq, et al 2020)

Studi penelitian yang dilakukan pada kelas IV MIS YPI BATANG KUIS, penggunaan Strategi Intelegence Mind Mapping ternyata menyampaikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan representasi peserta didik di mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat melalui rata-rata skor kemampuan representasi siswa dengan menggunakan mind mapping yaitu sebesar 90,4. Sedangkan menurut hasil uji t yang diperoleh di tahun 2017 > 1692, rata-rata kemampuan representasi peserta didik yang tidak menggunakan Mind Mapping adalah 74,3.(Nazar Ikhwan, et al, 2025) Selanjutnya, penelitian pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: Standar KKM mata pelajaran IPA adalah 70, setelah menggunakan strategi pembelajaran intelligence mapping presentation dalam pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh data 65% atau 13 siswa yang tuntas dan 35% arau 7 siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan refeksi siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 90%. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran intelligencce mapping presentation dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Amirulloh, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Tahun Pelajaran 2025/2026.(Nurkholifah, N, *et al*, 2026)

Hasil dan analisis data penelitian, menunjukkan bahwa: Pertama, Penerapan strategi pembelajaran intelligence mapping presentation dimulai dengan guru menjelaskan materi ajar dibantu media yang sesuai serta menjelaskan langkah membuat mapping dan memberi contoh hasil mapping, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Masing-masing kelompok membaca materi/tema dan mencatat pokok materi yang telah dipahami, kemudian dikembangkan dengan membuat mapping, setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mapping. Keberhasilan strategi

pembelajaran ini adalah terwujudnya partisipasi belajar peserta didik ditinjau dari respon peserta didik dalam aktivitas keterlibatan selama proses pembelajaran; dari mengatur tempat duduk secara berkelompok, bertanya; menjawab pertanyaan guru; kompak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mapping; bertukar ide dengan teman kelompoknya; dan mempresentasikan tugas mapping.(Anti, Ghoni Anda Irma Efri, 2024)

Studi hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 0105 Sibuhuan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dari 48,72 saat pre-test menjadi 80,83 pada post-test. Sementara itu, kelas kontrol hanya menunjukkan perubahan rata-rata dari 43,16 (pre-test) menjadi 49,94 (post-test), sehingga capaian akhir kelas eksperimen jauh lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis melalui uji- t t pada taraf signifikansi 5% (α = 0 , 05 α=0,05) dengan derajat kebebasan ($d\ k$ dk) = 16 menghasilkan nilai t hitung t hitung sebesar 2,03 dan t tabel t tabel sebesar 1,74. Karena t hitung t hitung lebih besar daripada t tabel t tabel (2 , 03 > 1 , 74 2,03>1,74), maka hipotesis alternatif ($H\ a$ H a) diterima dan hipotesis nol (H 0 H 0) ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran Intelligence Mapping Presentation terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 0105 Sibuhuan.

Berdasarkan landasan teoretis dan bukti-bukti empiris tersebut, strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* terbukti memiliki kontribusi nyata dalam mengatasi rendahnya partisipasi, minat belajar, maupun kemampuan berpikir kritis dan representasi konsep siswa. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai penerapan strategi ini menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* untuk mengoptimalkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganaliis dan memecahkan masalah yang diteliti56 . Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*

Intelligence atau kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk berpikir logis, mengetahui, memahami, mengingat, memiliki perencanaan dan mampu memecahkan masalah. Kecerdasan memiliki hubungan dengan cara seseorang memperjelas suatu fenomena yang ada. Mapping merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian-rangkaian peta yang disusun. Sehingga mapping dapat digunakan untuk mendesain, memvisualisasikan, mencatat, dan mengklarifikasikan topik utama dengan demikian dapat memaksimalkan daya ingat peserta didik dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan tersimpan dalam otak. Presentation atau presentasi adalah kegiatan menjelaskan dan berbagi topik atau pengetahuan dengan tujuan menyampaikan informasi atau materi dan membuat suatu ide ataupun gagasan untuk meyakinkan para pendengar atau audience

Salah satu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pemetaan konsep (*concept mapping*) dan presentasi adalah *Intelligence Mapping Presentation* (IMP). Strategi ini menekankan pemetaan konsep sebagai sarana untuk memahami materi, serta presentasi sebagai sarana untuk mengomunikasikan pemahaman tersebut. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep secara mendalam, tetapi juga belajar menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri kepada teman-teman sebayanya.(‘Ainy, E. Q., & Widayanti, E. Y. (2026)

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*

Tujuan dan manfaat pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* (IMP) berdasarkan rujukan (Betty Fitria Dewi, 2014) mencakup tiga aspek utama perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa:

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*). Memiliki tujuan untuk melatih kemampuan analisis dan sintesis siswa agar tidak sekadar menghafal teks secara pasif, melainkan mampu mengurai materi pelajaran yang padat menjadi bagian-bagian inti yang saling berhubungan. Kemudian manfaatnya:
    a. Penyaringan Informasi (*Filtering*): Saat menyusun *intelligence map*, siswa harus membaca materi secara saksama untuk membedakan mana gagasan utama (konsep inti) dan mana informasi pendukung (cabang/detail).
    b. Penstrukturan Logis: Siswa dituntut menentukan hubungan sebab-akibat, hierarki, maupun klasifikasi antarkonsep menggunakan kata kunci dan garis penghubung. Proses pengambilan keputusan dalam menempatkan setiap konsep ini secara langsung mengasah penalaran logis dan sistematis.
    c. Evaluasi Pemahaman Mandiri: Ketika mempresentasikan petanya, siswa menguji apakah alur logika yang mereka bangun masuk akal dan dapat dipahami oleh orang lain.
2. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa (*Active Participation*). Tujuannya untuk merubah suasana kelas dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*), sekaligus mengatasi kepasifan serta rasa malu siswa saat berpendapat. Sedangkan manfaatnya:

a. Keterlibatan Fisik dan Mental: Sejak tahap pembuatan peta, seluruh siswa terlibat aktif menggambar, memberi warna, dan merancang struktur visual secara mandiri maupun berkelompok.
b. Keberanian Berbicara di Depan Umum (*Public Speaking*): Peta konsep yang sudah dibuat berfungsi sebagai alat bantu visual (*scaffolding*) saat maju ke depan kelas. Karena sudah memegang panduan visual hasil karya sendiri, kecemasan siswa berkurang dan rasa percaya diri mereka meningkat saat menjelaskan materi kepada teman sebaya.
c. Interaksi Diskusi Dua Arah: Sesi presentasi memicu siswa lain untuk menyimak, mengajukan pertanyaan, atau memberikan tanggapan, sehingga tercipta dinamika diskusi kelas yang hidup.

3. Meningkatkan Hasil Belajar dan Retensi Memori (*Learning Outcomes*). Tujuannya untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi akademik serta memperkuat daya ingat jangka panjang (*long-term memory*) siswa terhadap konsep-konsep esensial mata pelajaran. Selanjutnya, manfaat:
   a. Aktivasi Otak Kiri dan Kanan (*Dual Coding*): Penggabungan kata kunci/logika (otak kiri) dengan tata letak spasial, warna, dan simbol (otak kanan) membuat informasi lebih mudah dikodekan dan dipanggil kembali oleh otak saat ujian.
   b. Efektivitas pada Materi Padat Konsep (seperti IPS dan IPAS): Mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) umumnya memuat banyak istilah, proses, hubungan antarfaktor, serta studi kasus. IMP merangkum bab yang panjang ke dalam satu tampilan visual yang utuh, sehingga siswa melihat gambaran besar (*big picture*) materi dengan cepat.
   c. Pemahaman Bermakna (*Meaningful Learning*): Proses mengolah materi menjadi peta lalu menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri membuat pemahaman mengendap lebih dalam dibandingkan sekadar mencatat atau mendengarkan ceramah, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan nilai evaluasi belajar.(betty Fitria Dewi, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* (IMP) mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh (Dewi, 2014). Pertama, dari aspek kognitif, strategi ini melatih kemampuan berpikir kritis melalui proses penyaringan informasi, penstrukturan hubungan antarkonsep secara logis, serta evaluasi pemahaman mandiri. Kedua, dari aspek afektif dan psikomotorik, IMP mentransformasi pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan mendorong keterlibatan aktif fisik maupun mental, membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum melalui bantuan visual (*scaffolding*), serta menghidupkan diskusi kelas dua arah. Ketiga, sinergi kerja otak kiri dan kanan (*dual coding*) dalam merangkum materi padat konsep seperti IPS atau IPAS menghasilkan pemahaman bermakna dan retensi memori jangka panjang yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*

Strategi pembelajaran intelligence mapping presentation yang dikenal sebagai

strategi pembelajaran yang telah dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatur komponen dasar dari materi pembelajaran. Selain itu, ini memberikan siswa dengan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Adapun sintaks dari implementasi strategi pembelajaran intelligence mapping presentation, yaitu: 1) memahami konsep materi pembelajaran 2) membedakan ide-ide utama, 3) membangun representasi visual dari ide-ide melalui mapping, dan 4) menyampaikan presentasi di kelas.

Strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti-inti yang penting dari materi pembelajaran, Serta Strategi yang dapat membantu siswa untuk siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pembelajaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi ini adalah : 1) mempelajari konsep suatu materi pembelajaran, 2) menentukan ide-ide pokok, 3) membuat peta pikiran, 4) mempresentasikan di depan kelas.

Strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* merupakan strategi pembelajaran yang efektif diterapkan oleh guru untuk membantu peserta didik mengidentifikasi materi pelajaran serta merupakan strategi pembelajaran yang tepat guna mendapatkan partisipasi kelas secara individu dan keseluruhan. Strategi pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan presentasi materi pelajaran kepada teman-temannya.(Anti Ghoni, 2024)

Strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* berperan efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi dan menyusun poin-poin esensial dari suatu topik, sehingga meningkatkan penguasaan konsep mereka secara mendalam. Model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan bertanya, menjawab, memaparkan materi di depan kelas, serta menanggapi pendapat teman sebaya. Selain itu, penerapan *Intelligence Mapping Presentation* mampu menumbuhkan minat belajar dan kemampuan interaksi sosial siswa, yang tercermin dari keberanian mereka mengemukakan gagasan maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Robi'atul Adawiyah (2022:76) yang menegaskan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk membangkitkan partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun klasikal.(Adaiwiyaih, R. (2022)

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi, memilah, dan menyusun poin-poin esensial materi ke dalam bentuk pemetaan visual sebelum dipaparkan di depan kelas. Melalui empat tahapan utamanya yakni memahami konsep materi, menentukan ide-ide pokok, menyusun peta pikiran (*mapping*), dan mempresentasikannya strategi ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan penguasaan konsep secara mendalam. Selain memperkuat pemahaman kognitif, penerapan *Intelligence Mapping Presentation* juga efektif menumbuhkan minat belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan interaksi sosial, serta partisipasi aktif siswa secara individual maupun klasikal melalui diskusi, tanya jawab, dan keberanian mengemukakan gagasan (Adawiyah, 2022; Anti Ghoni, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan sintesis literatur mengenai strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* (IMP), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. *Intelligence Mapping Presentation* merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknik pemetaan konsep visual (*mapping*) sebagai sarana memahami dan mengorganisasikan komponen dasar materi dengan kegiatan presentasi sebagai media untuk mengomunikasikan pemahaman tersebut secara percaya diri kepada teman sebaya.
2. tujuan dan manfaat: penerapan strategi IMP mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara terpadu. Strategi ini melatih keterampilan berpikir kritis (penyaringan informasi, penstrukturan logis, dan evaluasi mandiri), mengubah iklim kelas menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) melalui keterlibatan aktif dan keberanian berbicara di depan umum (*scaffolding*), serta mengoptimalkan retensi memori jangka panjang dan hasil belajar melalui sinergi kerja otak kiri dan kanan (*dual coding*).
3. Implementasi strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis, yaitu: (1) mempelajari dan memahami konsep materi pembelajaran, (2) mengidentifikasi serta membedakan ide-ide pokok, (3) membangun representasi visual ide melalui pembuatan peta pikiran (*mapping*), dan (4) mempresentasikan hasil pemetaan di depan kelas yang disertai sesi diskusi dan tanya jawab.
4. implikasi empiris: berbagai temuan empiris di sekolah dasar membuktikan bahwa strategi *Intelligence Mapping Presentation* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan representasi konsep, keterampilan sosial, serta partisipasi aktif siswa secara individual maupun klasikal, sehingga sangat relevan diterapkan untuk menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan era 5.0.

Saran bagi pendidik di jenjang sekolah dasar, strategi *Intelligence Mapping Presentation* direkomendasikan sebagai alternatif variasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang padat konsep seperti IPAS dan IPS dengan memberikan pendampingan yang jelas pada tahap awal penyusunan peta konsep agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Lailan Aprina Siregar, et al., (2023) Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Jurnal ESTUPRO Vol. 8 No. 3 Oktober 2023 ISSN 2502-1079 74

Nazar Ikhwan, et al, (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Intelligence Mind Mapping Presentation Terhadap Kemampuan Representasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MIS Ypi Batang Kuis, KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Sains Student Research Vol.3, No.2 April 2025

Jafar Shodiq, *et al* (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk Meningkatkan Partisipasibelajar Siswa, Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.8 No.1

‘Ainy, E. Q., & Widayanti, E. Y. (2026). Examining the impact of the Intelligence Mapping Presentation strategy on science conceptual understanding and self-confidence: A quasi-experimental study. *Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)*, *4*, 412. https://doi.org/10.21154/aicied.v4i0.1775

Nurkholifah, N, *et al*. (2026). Penerapan strategi pembelajaran Intelligence Mapping Presentation untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA pada siswa kelas IV di MI Amirulloh Bogor. *Inspirasi Modern: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *2*(4), 1–9.

Anti, Ghoni Anda Irma Efri (2024) *Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2024.* Undergraduate thesis, IAIN Kudus

Dewi, B. F. (2014). *Penerapan strategi pembelajaran Intelligence Mapping Presentation untuk meningkatkan partisipasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri II Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2013/2014*

Adaiwiyaih, R. (2022) Peingairuh Moideil Peimbeilaijairain InteilligeinceiMaipping Preiseintaitioin Teirhaidaip Preistaisi SiswaiKeilais V MaitaiPeilaijairain Peindidikain AgaimaiIslaim Di SD Plus Al-Kaiutsair Blimbing Mailaing. Skripsi Faikultais Tairbiyaih dain Keiguruain UIN Mailaing.